4. LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.1 Pandemi COVID-19

Proses produksi film *Story of Kale: When Someone's in Love* dimulai pada saat awal pandemi ketika PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan masih dilakukan penerapan protokol kesehatan sangat ketat. Masa pandemi membuat segala sesuatu menjadi terhambat dan banyak tantangan. "Proses pembuatan film biasanya mengharuskan para kru serta pemain film untuk bertemu secara intens. Namun, pandemi membuat semuanya menjadi terbatas. Termasuk dalam pembuatan naskah film (Tantangan Proses Buat Naskah Film *Story of Kale* di Tengah Covid-19, 2020). Penulisan naskah juga dilakukan di ruangan yang terbatas *(online*), padahal biasanya pembuatan naskah dilakukan diskusi dalam ruangan berhari-hari dengan sangat intens. Sekarang harus di tempat masing-masing (*online*) dengan mengandalkan *feeling* dan intuisi. Sutradara Angga Dwimas Sasongko mengatakan, syuting dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Bahkan diklaim lebih ketat dari rekomendasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Penerapan protokol kesehatan yang ketat ditunjukkan dengan wajibnya tes swab terhadap seluruh kru dan pihak terkait. Sedangkan rekomendasi Kemenparekraf hanya untuk rapid test antibodi yang dinilai kurang akurat (CNN Indonesia, 2020). Film ini dirilis di bioskop online pada tanggal 23 Oktober 2020, karena saat itu seluruh bioskop Indonesia tutup karena aturan PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di masa pandemi dan saat ini sudah ada di *Netflix*. Syuting berlangsung selama 30 hari dan setelah itu para aktor dan kru film menjalani karantina selama 30 hari tanpa kembali ke rumah masing-masing.

Alternatif pilihan lokasi menjadi terbatas, komposisi dan pergerakan kamera yang terbatas akibat ruang gerak di lokasi yang sempit, mematuhi protokol kesehatan yang ketat, dan lain-lain. Proses syuting dimulai [ada bulan Agustus berlangsung selama 30 hari dan setelah itu para aktor dan kru film menjalani karantina selama 30 hari tanpa kembali ke rumah masing-masing. Namun harus dapat beradaptasi dengan segala kondisi agar tetap dapat menghasilkan film yang bagus dan berkualitas**.**

Pandemi COVID-19 juga menyebabkan banyak kejadian KDRT. Pada waktu pandemi COVID-19, orang jarang berkomunikasi lalu diharuskan untuk berada di rumah (*stay at home*) dan juga bekerja dari rumah (*work from home*) sehingga terjadi peningkatan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Insiden kekerasan dalam rumah tangga mengalami peningkatan selama

pandemi COVID-19. Meningkatnya kejadian KDRT ini diyakini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meluasnya pembatasan sosial (PSBB), hilangnya pekerjaan dan pendapatan, serta ketidakpastian masa depan akibat pandemi. COVID-19 menimbulkan stres dan kecemasan bagi banyak orang. Hal ini dapat meningkatkan risiko *toxic relationship*. Selain itu, pandemi ini membuat banyak orang semakin sadar akan pentingnya mencintai diri sendiri.

4.2 Deskripsi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di bab 2, maka diperoleh kesimpulan untuk menghasilkan deskripsi sebagai berikut :

Kale sedang latihan band (adegan pembuka)

Gambar 4. 1. Scene Adegan Pembuka

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan pembuka film ini menampilkan Kale sebagai karakter yang sederhana dan apa adanya. Kale adalah seorang musisi yang ingin mengejar mimpinya menjadi musisi profesional. Adegan pembuka pada film ini dapat dimaknai dengan simbol harapan dan optimisme tetapi juga perjuangan dan kerja keras. Kale memiliki mimpi dan harapan untuk menjadi musisi profesional. Kale percaya semua ini dapat terwujud jika bekerja keras, gigih, dan tekun dalam mengejar mimpinya. Adegan ini menggunakan banyak elemen visual yang berbeda untuk menciptakan suasana nyaman, santai, dan penuh semangat sehingga dapat merepresentasikan sisi positif Kale dan mimpinya untuk menjadi musisi profesional.

Komposisi

Pada scene ini menggunakan komposisi simetris untuk menciptakan kesan sederhana, stabil, dan seimbang. Komposisi yang digunakan yaitu *wide* untuk merepresentasikan suasana

panggungnya, kemudian *medium shot* dan *close-up* untuk merepresentasikan Kale sedang latihan musik.

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan gerakan kamera yang lambat dan lembut. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan santai dan tenang. Pergerakan kamera yang lambat dapat diartikan sebagai simbol kesederhanaan dan ketenangan. Kale adalah karakter yang sederhana dan apa adanya. Dia tidak terlalu gugup atau khawatir dalam mengejar mimpinya.

Warna

Adegan ini menggunakan warna-warna cerah seperti biru dan hijau. Warna-warna ini dapat dipahami sebagai simbol harapan dan optimisme. Warna biru dapat diartikan sebagai simbol ketenangan dan kedamaian. Hijau dapat diinterpretasikan sebagai simbol pertumbuhan dan pembangunan. Kale adalah karakter dengan mimpi dan cita-cita. Kale berharap mimpinya menjadi penyanyi profesional dapat terwujud.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan cahaya alami atau natural. Cahaya natural sering dikaitkan dengan perasaan keaslian dan kejujuran. Cahaya natural dapat dipahami sebagai simbol kejujuran dan ketulusan. Kale merupakan sosok yang jujur dan tulus dalam mengejar mimpinya. Kale tidak ingin mengejar mimpinya dengan curang atau tidak jujur.

Argo marah kepada Dinda

Gambar 4. 2. Adegan Agro marah kepada Dinda

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan ini merepresentasikan bahwa Argo merupakan karakter posesif dan suka mengontrol. Argo merasa bahwa ia berhak untuk mengendalikan Dinda. Argo tidak ingin Dinda bertemu Kale karena dia merasa Kale adalah ancaman bagi hubungannya dengan Dinda. Argo menggunakan kekerasan verbal dan emosional untuk mengendalikan Dinda hingga Dinda ketakutan, tak berdaya, dan tidak bisa berkata-kata. Adegan ini memperlihatkan sisi gelap hubungan Argo dan Dinda. Hal ini juga bisa diartikan sebagai simbol dari *toxic relationship*. Adegan ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol dari realita kekerasan dalam hubungan. Banyak hubungan yang diwarnai dengan kekerasan verbal dan emosional. Adegan ini menggunakan banyak elemen-elemen visual untuk menciptakan suasana tegang dan emosional.

Dalam budaya saat ini, *toxic relationship* dan budaya patriarki masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana laki-laki mendominasi bahkan mengontrol perempuan. Jika perempuan tidak menuruti maka pihak laki-laki akan melakukan kekerasan verbal bahkan kekerasan fisik.

Komposisi

Adegan ini menggunakan komposisi asimetris untuk menciptakan kesan kekacauan, tidak seimbang, berantakan. Komposisi asimetris dapat diartikan sebagai simbol ketidakstabilan dan emosi yang tidak terkendali. Argo memiliki emosi yang tidak stabil sehingga mudah marah. Komposisi kamera dalam adegan ini banyak menggunakan *medium shot* dan *close-up shot* untuk merepresentasikan emosi Argo dan Dinda.

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan pergerakan kamera yang cepat dan dinamis. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan kacau dan emosional. Pergerakan kamera yang cepat dan dinamis bisa diartikan sebagai simbol emosi yang tidak stabil. Argo merupakan karakter yang emosinya tidak stabil sehingga mudah marah.

Warna

Adegan ini menggunakan warna-warna gelap seperti hitam dan abu-abu. Warna-warna ini menciptakan suasana gelap dan tegang. Warna hitam dan abu-abu dapat diartikan sebagai simbol emosi negatif, seperti kemarahan, frustrasi, ketidakpastian, dan ketakutan. Adegan ini juga menggunakan warna merah yang memiliki arti negatif sebagai agresif, terlalu dominan, bahaya, dan tekanan.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan redup dari *ambient light*. Pencahayaan redup menimbulkan kesan misterius dan seram. Cahaya redup dapat diartikan sebagai simbol

ketidakpastian dan ketakutan. Argo adalah karakter yang misterius dan menakutkan. Dia menggunakan kekerasan verbal dan mental untuk mengendalikan Dinda.

Gambar 4. 3. Pencahayaan dari adegan Argo marah kepada Dinda

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Kale menyelamatkan Dinda dari Argo

Gambar 4. 4. Adegan Kale menyelamatkan Dinda dari Argo

Sumber: *Sumber: Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan ini merepresentasikan Kale sebagai karakter pemberani dan protektif. Kale rela melakukan apa saja untuk menyelamatkan Dinda dari bahaya. Kale berusaha menyelamatkan Dinda sebagai teman kerjanya dari mantan kekasihnya yang bernama Argo yang memiliki sifat *toxic*, karena dalam hubungannya, Dinda sering mendapatkan pukulan dan makian dari Argo. Adegan ini menggunakan banyak elemen visual yang berbeda untuk menyampaikan pesan bahwa Kale adalah sosok yang berani dan melindungi. Adegan ini dapat diartikan sebagai simbol harapan dan optimisme karena Kale berhasil melindungi Dinda dari bahaya dan membawanya ke tempat yang aman. Hal ini juga dapat diartikan sebagai cinta dan kasih sayang karena Kale merepresentasikan cinta dan kasih sayangnya dengan menyelamatkan Dinda dari bahaya yang

dialaminya. Adegan ini juga bisa disimbolkan sebagai kekuatan Cinta karena cinta Kale mampu mengalahkan bahaya dan menyelamatkan Dinda.

Komposisi

Komposisi yang digunakan yaitu leading lines yang menggunakan garis-garis dalam gambar untuk mengarahkan penonton lebih fokus dengan subjek. Garis-garis yang digunakan yaitu garis pada trotoar dan pagar. Hal ini merepresentasikan bahwa Kale adalah fokus utama dari film ini. Adegan ini juga menggunakan komposisi yang simetris untuk menciptakan kesan yang seimbang dan stabil. Komposisi simetris dapat diartikan sebagai simbol keseimbangan dan keadilan. Kale dan Dinda adalah dua insan yang saling mencintai dan ingin bersama. Komposisi kamera dalam adegan ini banyak menggunakan *medium shot* dan *close-up shot* untuk merepresentasikan emosi perasaan cinta dan kepedulian Kale kepada Dinda.

Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera halus dan lambat untuk menciptakan perasaan yang tenang, syahdu, damai, dan romantis. Hal ini merepresentasikan bahwa Kale sedang menikmati momennya bersama dengan Dinda. Pergerakan kamera ini juga dapat diartikan sebagai simbol kasih sayang dan perhatian. Kale merepresentasikan perasaan dan kepeduliannya pada Dinda dengan menyelamatkannya dari bahaya.

Warna

Warna-warna yang digunakan pada adegan ini yaitu warna-warna cerah seperti biru dan hijau yang dapat diartikan sebagai perasaan bahagia, ceria, optimis, penuh gairah, dan penuh harapan. Warna biru dapat diartikan sebagai ketenangan dan kedamaian. Warna hijau dapat diartikan sebagai pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini merepresentasikan bahwa Kale sedang jatuh cinta dengan Dinda dan merasakan emosi yang intens antara keduanya.

Pencahayaan

Film ini menggunakan pencahayaan yang natural dengan *ambient light*. Pencahayaan yang natural ini sering dilambangkan dengan perasaan yang nyata dan jujur. Kale menyelamatkan Dinda karena ia benar-benar mencintainya. Pencahayaan ini juga dapat menciptakan suasana realistis yang merepresentasikan bahwa Kale adalah sosok yang apa adanya. Walau terlihat sedikit redup karena hanya menggunakan ambient light, namun terlihat lebih dramatis terlebih lagi ambient light menggunakan warna-warna cerah seperti biru dan hijau.

Kale marah kepada Dinda

Gambar 4. 5. Adegan Kale marah kepada Dinda

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Scene ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol dari *toxic relationship*. Dinda merasa risih menjalin hubungan romantis dengan Kale yang bisa dibilang sangat posesif. Dinda bahkan mengaku tidak senang dengan Kale dan ingin mencari kebahagiaan sendiri dengan mengakhiri hubungannya. Untuk mengakhiri hubungan, Dinda bahkan mengaku telah selingkuh dan siap menikah dengan pria lain untuk mengakhiri hubungan *toxic relationship* dengan kale. Kale belum siap menerima kenyataan jika Dinda ingin meninggalkannya. Kale mulai menggunakan kekerasan verbal dan emosional untuk mengendalikan Dinda. . Dalam budaya saat ini, *toxic relationship* dan budaya patriarki masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana laki-laki mendominasi bahkan mengontrol perempuan. Jika perempuan tidak menuruti maka pihak laki-laki akan melakukan kekerasan verbal bahkan kekerasan fisik.

Komposisi

Adegan ini menggunakan komposisi asimetris untuk menciptakan kesan kekacauan, tidak seimbang, berantakan. Komposisi asimetris dapat diartikan sebagai simbol ketidakstabilan dan emosi yang tidak terkendali. Kale memiliki emosi yang tidak stabil. Kale mudah marah dan frustrasi. Komposisi kamera dalam adegan ini banyak menggunakan *medium shot* dan *close-up shot* untuk merepresentasikan emosi Kale dan Dinda.

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan pergerakan kamera yang cepat dan dinamis. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan kacau dan emosional. Pergerakan kamera yang cepat dan

dinamis bisa diartikan sebagai simbol emosi yang tidak stabil. Kale adalah karakter yang emosinya tidak stabil. Dia mudah marah dan frustrasi.

Warna

Dalam sinematografi, warna biru dan kuning sering digunakan untuk menciptakan kontras yang kuat. Perpaduan kedua warna ini mampu menciptakan efek dramatis dan menarik. Dalam adegan ini, warna biru melambangkan kesedihan Kale karena akan ditinggalkan Dinda, dan kuning melambangkan kebahagiaan, menyiratkan bahwa Dinda akan lepas dari hubungan beracunnya dengan Kale. Perpaduan kedua warna ini mampu menciptakan efek kontras dan dramatis.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan redup. Pencahayaan redup menimbulkan kesan misterius dan seram. Cahaya redup dapat diartikan sebagai simbol ketidakpastian dan ketakutan. Kale adalah karakter yang misterius dan menakutkan. Kale menggunakan kekerasan verbal dan mental untuk mengendalikan Dinda. Adegan ini juga menggunakan *ambient light* untuk menciptakan suasana dramatis dan menambahkan kedalaman dimensi seperti *ambient light* yang jatuh dari atas dengan cahaya yang lembut merepresentasikan kesan bahwa adegan tersebut berada dalam ruangan. *Ambient light* juga digunakan untuk menyoroti aktor atau subjek agar menjadi pusat perhatian.

Gambar 4. 6. Pencahayaan dari adegan Kale marah kepada Dinda.
Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pada adengan ini menggunakan pencahayaan *key light* yang ditaruh disamping objek (*side light)* tetapi tidak menggunakan *fill light* sehingga terlihat lebih dramatis karena *key light* atau cahaya utama lebih terlihat sehingga objek utama menjadi lebih menonjol.

Gambar 4. 7. Pencahayaan key light dari adegan Kale marah kepada Dinda.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Kale melarang Dinda bertemu Argo

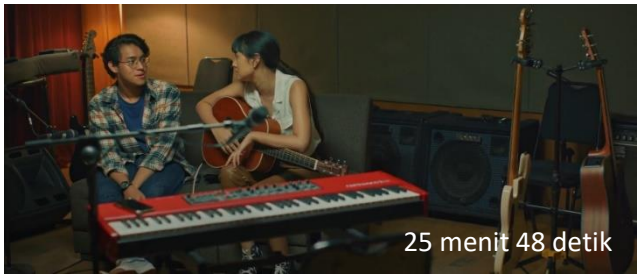

Gambar 4. 8. Adegan Kale melarang Dinda bertemu Argo

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan ini adalah awal mula dan dapat diinterpretasikan sebagai *toxic relationship*. Penyebab awal hubungan *toxic relationship* Kale dan Dinda adalah ketidakdewasaan emosi Kale. Kale adalah karakter yang posesif dan suka mengontrol. Ia merasa punya kendali atas Dinda. Saat Dinda bertemu Argo, Kale menjadi marah dan cemburu. Semuanya bermula ketika Dinda ingin pergi ke ulang tahun temannya dan nantinya Dinda bertemu kembali dengan mantannya yaitu Argo. Namun, Kale merasa bahwa Argo dapat mengancam hubungannya dengan Dinda sehingga Kale menyarankan Dinda untuk tidak pergi ke ulang tahun temannya karena Kale takut jika Dinda bertemu kembali dengan Argo. Padahal, dulunya Kale bersusahpayah menolong mengeluarkan Dinda dari hubungan *toxic* dengan Argo.

Kale mulai menggunakan kekerasan verbal dan emosional untuk mengendalikan Dinda. Pada awalnya Dinda tidak menyadari bahwa hubungannya dengan Kale adalah hubungan *toxic*. Dinda merasa bahwa harus menuruti Kale karena takut akan konsekuensinya. Namun, seiring berjalannya waktu, Dinda mulai menyadari bahwa ia harus keluar dari *toxic relationship* tersebut. Dalam budaya saat ini, *toxic relationship* dan budaya patriarki masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana laki-laki mendominasi bahkan mengontrol perempuan. Jika

perempuan tidak menuruti maka pihak laki-laki akan melakukan kekerasan verbal bahkan kekerasan fisik.

Komposisi

Adegan ini menggunakan komposisi asimetris. Komposisi ini menimbulkan kesan tidak seimbang dan kacau. Komposisi asimetris dapat diartikan sebagai simbol ketidakstabilan dan emosi yang tidak terkendali. Komposisi ini merepresentasikan bahwa Kale adalah sosok yang emosinya tidak stabil. Komposisi yang digunakan yaitu *medium shot* dan *close up* untuk merepresentasikan emosi yang dialami Kale dan Dinda. Ada juga komposisi yang merepresentasikan bahwa Dinda sedang duduk berjauhan namun tetap berhadap-hadapan dengan Kale. Hal ini merepresentasikan bahwa Kale dan Dinda sedang bertengkar atau adanya perbedaan pendapat.

Gambar 4. 9. Komposisi adegan Kale melarang Dinda bertemu Argo

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan pergerakan kamera yang cepat dan dinamis. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan kacau dan emosional. Pergerakan kamera yang cepat dan dinamis bisa diartikan sebagai simbol emosi yang tidak stabil. Kale adalah karakter yang emosinya tidak stabil.

Adegan ini menggunakan warna-warna gelap seperti hitam dan abu-abu. Warna-warna ini menciptakan suasana gelap dan tegang. Hitam dan abu-abu dapat dipahami sebagai simbol emosi negatif, seperti kemarahan, frustrasi, ketidakpastian, dan ketakutan.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan redup. Pencahayaan redup menimbulkan kesan misterius dan seram. Cahaya redup dapat diartikan sebagai simbol ketidakpastian dan ketakutan. Kale adalah karakter yang misterius dan menakutkan. Kale menggunakan kekerasan verbal dan mental untuk mengendalikan Dinda. Adegan ini tidak menggunakan *fill light* sehingga

terlihat lebih dramatis karena *key light* atau cahaya utama lebih terlihat sehingga objek utama menjadi lebih menonjol. Adegan ini juga menggunakan *ambient light* untuk menciptakan suasana dramatis dan menambahkan kedalaman dimensi seperti *ambient light* yang jatuh dari atas dengan cahaya yang lembut merepresentasikan kesan bahwa adegan tersebut berada dalam ruangan. *Ambient light* juga digunakan untuk menyoroti aktor atau subjek agar menjadi pusat perhatian.

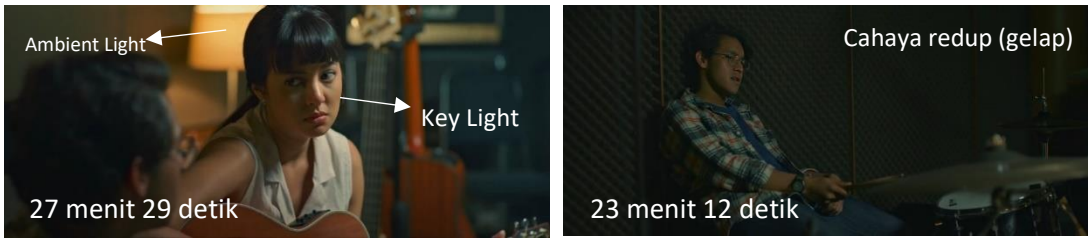

Gambar 4. 10. Pencahayaan Adegan Kale melarang Dinda bertemu Argo

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Kale melarang Dinda pergi

Gambar 4. 11. Adegan Kale melarang Dinda pergi.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Scene ini diceritakan bahwa Dinda ingin pergi dari kehidupan Kale karena Dinda sudah tidak memiliki rasa dengan Kale. Dinda mengakui bahwa ia selingkuh, ia menemukan jati dirinya dan kebebasan bersama dengan orang lain. Ketika Dinda hendak keluar dari rumah tiba-tiba Kale berteriak dan mengunci pintu rumah dan melarang Dinda untuk pergi. Dinda melakukan kontak fisik kepada Kale dengan berusaha merebut kunci dari Kale tetapi tidak berhasil dan keduanya terjatuh. Lalu Kale terus berusaha untuk mempertahankan hubungannya. Dalam budaya saat ini, *toxic relationship* masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana laki-laki

mendominasi bahkan mengontrol perempuan. Jika perempuan tidak menuruti maka pihak laki-laki akan melakukan kekerasan verbal bahkan kekerasan fisik.

Komposisi

Adegan ini menggunakan komposisi asimetris untuk menciptakan kesan kekacauan, tidak seimbang, dan berantakan. Komposisi asimetris dapat diartikan sebagai simbol ketidakstabilan dan emosi yang tidak terkendali. Kale dan Dinda sedang bertengkar dalam adegan ini. Komposisi kamera dalam adegan ini banyak menggunakan *medium shot* dan *close-up shot* untuk merepresentasikan emosi Kale dan Dinda.

Gambar 4. 12. Komposisi Adegan Kale melarang Dinda pergi.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pada gambar ini, Kale dan Dinda duduk berjauhan dibatasi oleh frame di tengah, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol adanya jarak dalam hubungan dan perbedaan pendapat.

Gambar 4. 13. Komposisi angle Adegan Kale melarang Dinda pergi.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Semua frame diatas diambil dengan komposisi *high angle* sehingga aktor terlihat kecil, rendah, lemah, frustasi, dan tak berdaya. Hubungan Kale dan Dinda sudah lemah dan berada diujung tanduk.

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan pergerakan kamera yang cepat, dinamis, dan tidak stabil. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan kacau dan emosi yang tidak stabil. Kale dan Dinda sedang berseteru.

Warna

Dalam sinematografi, warna biru dan kuning sering digunakan untuk menciptakan kontras yang kuat. Perpaduan kedua warna ini mampu menciptakan efek dramatis dan menarik. Dalam adegan ini, warna biru melambangkan kesedihan Kale karena akan ditinggalkan Dinda, dan kuning melambangkan kebahagiaan, menyiratkan bahwa Dinda akan lepas dari hubungan beracunnya dengan Kale. Perpaduan kedua warna ini mampu menciptakan efek kontras dan dramatis.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan redup. Pencahayaan redup menimbulkan kesan misterius dan seram. Cahaya redup dapat diartikan sebagai simbol ketidakpastian dan ketakutan. Adegan ini juga menggunakan *ambient light* untuk menciptakan suasana dramatis dan menambahkan kedalaman dimensi seperti *ambient light* yang jatuh dari atas dengan cahaya yang lembut merepresentasikan kesan bahwa adegan tersebut berada dalam ruangan.

Perjalanan band ke Yogyakarta naik bus

Gambar 4. 14. Adegan Perjalanan band ke Jogja naik bis

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan ini menceritakan band yang akan manggung di Jogja dengan menggunakan bus. Pada saat di dalam bus, Dinda mencurahkan perhatiannya kepada sesama teman bandnya bahkan ketika semua sudah tidur, Dinda bercengkerama dengan seseorang sehingga membuat Kale cemburu. Dalam budaya saat ini, bus dapat merepresentasikan banyak hal. Kehidupan kota

sering diibaratkan seperti kendaraan pribadi dan transportasi modern. Bus memiliki kapasitas terbatas dan mungkin terikat oleh jadwal. Hal ini mungkin melambangkan keterbatasan Kale dalam menghadapi lingkungan perkotaan baru dan peluang baru. Adegan bus bisa menjadi titik transisi bagi Kale, menandakan perubahan lingkungan dan awal babak baru dalam hidupnya. Dalam budaya saat ini, Yogyakarta merepresentasikan sebagai kota budaya dan seni yang kaya akan sejarah dan tradisi. Kota ini adalah rumah bagi banyak seniman dan musisi berbakat dan secara rutin menyelenggarakan festival musik dan pertunjukan seni. Yogyakarta juga sering dikaitkan dengan romantisme dan kehangatan.

Komposisi

Adegan ini banyak menggunakan komposisi *wide*, *medium,* dan *close-up shot* untuk merepresentasikan suasana perjalanan ke Jogja di dalam bus.

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan gerakan kamera yang lambat dan lembut. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan santai dan tenang. Pergerakan kamera yang lambat dapat diartikan sebagai simbol kesederhanaan dan ketenangan. Kale bersama babd sedang menikmati perjalanan ke Jogja naik bus.

Warna

Dalam adegan ini, Warna kuning melambangkan kebahagiaan, kehangatan, dan kebersamaan. Hal ini menyiratkan suasana bahagia saat perjalanan ke Jogja. warna biru melambangkan kesedihan Kale karena cemburu akibat Dinda menaruh perhatian lebih kepada yang lain. Sebelum Kale cemburu, warna keseluruhan film ini lebih hangat yaitu kuning. Sedangkan saat Kale cemburu, warna keseluruhan lebih dominan warna biru untuk merepresentasikan kecemburuan dan kesedihan Kale.

Gambar 4. 15. Warna dalam adegan Adegan Perjalanan band ke Jogja naik bis

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan natural. Pencahayaan ini dapat diartikan sebagai perasaan yang nyata, jujur, apa adanya, dan menciptakan suasana realistis sesuai dengan yang dirasakan aktor.

Anggota band mencari makan

Gambar 4. 16. Adegan anggota band mencari makan

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Dalam adegan ini Kale mengakui kepada Dinda bahwa dirinya cemburu ketika Dinda menaruh perhatian yang lebih kepada anggota band lainnya. Kemudian Kale dan Dinda saling berjanji dan menyatakan cintanya kembali. Kecemburuan Kale yang berlebihan berdampak buruk pada hubungannya dengan Dinda. Dinda merasa tertekan dan tidak bebas karena sikap Kale yang posesif. Hal ini menyebabkan pertengkaran dan keretakan dalam hubungan. Dalam budaya saat ini, adegan ini tidak hanya menggambarkan kecemburuan Kale, namun juga mencerminkan budaya cemburu yang masih ada di masyarakat. Kecemburuan sering dikaitkan dengan perasaan cinta dan posesif, dan juga bisa dijadikan alasan untuk mengontrol atau memanipulasi pasangan.

Komposisi

Adegan ini banyak menggunakan komposisi *medium shot* untuk merepresentasikan percakapan Kale dan Dinda. Pada saat Kale masih ada rasa cemburu, posisi Kale dinda agak berjauhan atau adanya jarak antara hubungan.

Gambar 4. 17. Komposisi adegan Anggota band mencari makan

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pada saat Kale dan Dinda sudah saling berjanji dan menyatakan cintanya kembali. Posisi Kale dan Dinda sudah kembali berdekatan lagi karena Kale dan Dinda sudah saling mencintai dan tidak ada konflik.

Gambar 4. 18. Komposisi adegan Anggota band mencari makan

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan pergerakan kamera yang cepat, dinamis, dan tidak stabil. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan kacau dan emosi yang tidak stabil. Kale sedih dan cemburu karena akan Dinda lebih menaruh perhatian kepada yang lain.

Warna

Dalam sinematografi, warna biru dan kuning sering digunakan untuk menciptakan kontras dan dramatis. Dalam adegan ini, warna biru melambangkan kesedihan dan kecemburuan Kale karena akan Dinda lebih menaruh perhatian kepada yang lain, dan warna kuning melambangkan kebahagiaan, menyiratkan bahwa Kale dan Dinda sudah saling mencintai dan tidak ada konflik.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan natural dari *ambient light* di sekitar lokasi. Pencahayaan ini dapat diartikan sebagai perasaan yang nyata, jujur, apa adanya, dan menciptakan suasana realistis sesuai dengan yang dirasakan aktor.

Latihan *Band*

Gambar 4. 19. Adegan Latihan Band.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan ini merepresentasikan bahwa akan dimulainya latihan *band.* Namun terjadi konflik kecil antara Dinda dan Kale yang disebabkan karena perbedaan pendapat dan kecemburuan. Dalam budaya saat ini, adegan ini tidak hanya menggambarkan kecemburuan Kale, namun juga mencerminkan budaya cemburu yang masih ada di masyarakat. Kecemburuan sering dikaitkan dengan perasaan cinta dan posesif, dan juga bisa dijadikan alasan untuk mengontrol atau memanipulasi pasangan.

Komposisi

Adegan ini banyak menggunakan komposisi *medium shot* untuk merepresentasikan percakapan Kale dan Dinda. Kejadian pada gambar ini sebelum terjadinya perbedaan pendapat antara Dinda dan Kale. Posisi Kale dan Dinda masih sejajar.

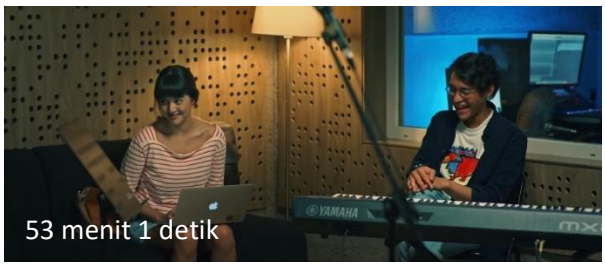

Gambar 4. 20. Komposisi Adegan Latihan Band.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pada saat Kale ada rasa iri dan perbedaan pendapat dengan Dinda, posisi Kale berdiri sedangkan posisi Dinda duduk, hal ini dapat disimbolkan dengan Kale lebih berkuasa dibandingkan Dinda terlebih lagi komposisi yang digunakan yaitu *High Angle* sehingga Kale terlihat lebih besar dan berkuasa sedangkan Dinda lebih terlihat lemah.

Gambar 4. 21. Komposisi angle adegan Latihan Band.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan gerakan kamera yang lambat dan lembut. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan santai dan tenang. Gerakan kamera ini dapat diartikan sebagai Dinda tetap tenang menjawab semua pertanyaan Kale meskipun keduanya ada perbedaan pendapat.

Warna

Dalam adegan ini menggunakan warna kuning dan biru untuk menciptakan kontras dan dramatis. Warna biru melambangkan kecemburuan dan keirian Kale karena Dinda lebih memilih yang lain (Ara) untuk menyanyikan lagu buatannya yaitu "Awal dan Akhir", dan warna kuning melambangkan kebahagiaan, sebelum terjadinya konflik, ketika akan dimulainya latihan band.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan redup. Pencahayaan redup menimbulkan kesan misterius, seram, ketidakpastian, dan ketakutan. Adegan ini tidak menggunakan *fill light* sehingga terlihat lebih dramatis karena *key light* atau cahaya utama lebih terlihat sehingga objek utama menjadi lebih menonjol. Adegan ini juga menggunakan *ambient light* untuk menciptakan suasana dramatis dan menambahkan kedalaman dimensi seperti *ambient light* yang jatuh dari atas dengan cahaya yang lembut merepresentasikan kesan bahwa adegan tersebut berada dalam ruangan. *Ambient light* juga digunakan untuk menyoroti aktor atau subjek agar menjadi pusat perhatian.

Gambar 4. 22. Pencahayaan adegan Latihan Band.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Kale menyanyikan sebuah lagu untuk Dinda

Gambar 4. 23. Adegan Kale menyanyikan sebuah lagu untuk Dinda

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan ini menceritakan Kale sedang menyanyikan sebuah lagu untuk Dinda. Dalam budaya saat ini, piano sering digunakan dalam film untuk menciptakan suasana dan mengekspresikan emosi yang mendalam. Misalnya, melodi piano yang lembut dan lembut mungkin mencerminkan momen introspektif atau romantis, sedangkan melodi yang intens dan dinamis mungkin mencerminkan konflik atau ketegangan.

Dalam film ini, piano sebagai elemen multimodaliti tidak hanya berfungsi sebagai instrumen; Ia menjadi simbol budaya yang kaya yang mewakili emosi karakter dan nilai-nilai budaya masyarakat. Misalnya, adegan di mana tokoh (Kale) bermain piano untuk keluarga dan pasangannya (Dinda) mungkin mencerminkan nilai-nilai komunitas, dukungan emosional, dan hubungan interpersonal dalam masyarakat. Piano sering kali menjadi pusat perhatian dalam adegan-adegan tertentu, menekankan pentingnya instrumen ini dalam kehidupan karakter. Misalnya, dalam adegan di mana karakter sedang bermain piano dapat menggunakan pencahayaan yang ditargetkan pada piano dan pemainnya untuk menekankan momen emosional.

Komposisi

Adegan ini banyak menggunakan komposisi *medium shot* untuk merepresentasikan detail emosi yang dirasakan oleh Kale dan Dinda.

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan gerakan kamera yang lambat dan lembut, sesekali cepat tetapi tetap *smooth*. Pergerakan kamera yang lambat dapat diartikan sebagai simbol kesederhanaan, santai, dan ketenangan. Pergerakan yang cepat namun tetapi *smooth* sebagai simbol semangat dan energik di pagi hari.

Warna

Warna keseluruhan yang digunakan dalam adegan ini yaitu warna biru pastel atau biru muda. Warna ini dilambangkan dengan ketenangan, kesejukan, kedamaian, kebaikan, kebahagiaan, kemurnian, dan kelembutan. Kale dan Dinda sedang menikmati waktunya bersama.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan pencahayaan yang diatur agar terlihat *soft* seperti pagi hari. Lighting ditaruh di belakang dan disamping aktor dan diatur sedemikian rupa agar terlihat seperti pagi hari. Pencahayaan ini dapat diartikan sebagai perasaan yang nyata, jujur, apa adanya, dan menciptakan suasana realistis sesuai dengan yang dirasakan aktor.

Pencahayaan diletakkan di belakang subjek untuk efek *backlight* dan *ambient light*

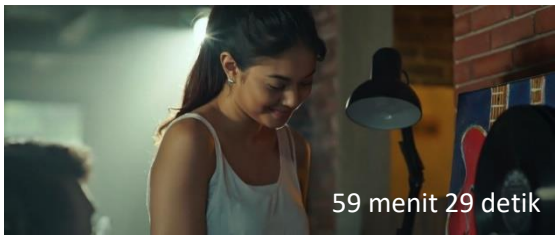

Gambar 4. 24. Pencahayaan di belakang subjek adegan Kale menyanyikan sebuah lagu.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Pencahayaan diletakkan di samping subjek

Gambar 4. 25. Pencahayaan di samping subjek adegan Kale menyanyikan sebuah lagu.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Kale marah kepada Dinda karena bertemu Argo

Gambar 4. 26. Adegan Kale marah kepada Dinda karena bertemu Argo.

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan ini menceritakan Kale ingin mendatangi Dinda di sebuah Hotel, namun saat di lift, ia bertemu dengan Argo. Lalu Kale datang ke kamar Dinda bertengkar secara verbal bahkan Kale memecahkan barang di sekitar kamar. Dalam budaya saat ini, *toxic relationship* dan budaya patriarki masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana laki-laki mendominasi bahkan mengontrol perempuan. Jika perempuan tidak menuruti maka pihak laki-laki akan melakukan kekerasan verbal bahkan kekerasan fisik.

Komposisi

Adegan ini menggunakan komposisi asimetris. Komposisi ini menimbulkan kesan tidak seimbang dan kacau. Komposisi asimetris dapat diartikan sebagai simbol ketidakstabilan dan emosi yang tidak terkendali. Komposisi ini merepresentasikan bahwa Kale adalah sosok yang emosinya tidak stabil. Komposisi yang digunakan yaitu *medium shot* dan *close up* untuk merepresentasikan emosi yang dialami Kale dan Dinda. Komposisi yang digunakan adalah *medium shot* untuk mendapatkan emosi dari Dinda dan Kale.

Gambar 4. 27. Komposisi adegan Kale marah kepada Dinda karena bertemu Argo

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Komposisi Dinda diambil dari atas (*high angle*) sehingga lebih terlihat kecil dan lemah, sehingga terlihat bahwa Kale lebih memiliki kuasa dibandingkan Dinda. Namun, pada saat kondisi sudah mulai baik. Amarah Kale sudah mulai redup. Komposisi yang digunakan menjadi lebih simetris.

Gambar 4. 28. Komposisi angle adegan adegan Kale marah kepada Dinda.

Sumber: Story of Kale: When Someone's In Love *(2020).*

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan pergerakan kamera yang cepat dan dinamis. Pergerakan kamera ini menimbulkan kesan kacau dan emosional. Pergerakan kamera yang cepat dan dinamis bisa diartikan sebagai simbol emosi yang tidak stabil. Tetapi ketika emosi aktor lebih stabil, pergerakan kamera juga lebih stabil.

Warna

Dalam adegan ini menggunakan warna kuning dan biru untuk menciptakan kontras dan dramatis. Warna biru melambangkan amarah beserta kesedihan Dinda dan Kale. Warna kuning membuat suasana menjadi dramatis.

Pencahayaan

Adegan ini menggunakan *natural light* dan *ambient light*. Natural light berasal dari jendela sedangkan *ambient light* berasal dari lampu kamar yang berwarna kuning.

Kale bermain piano

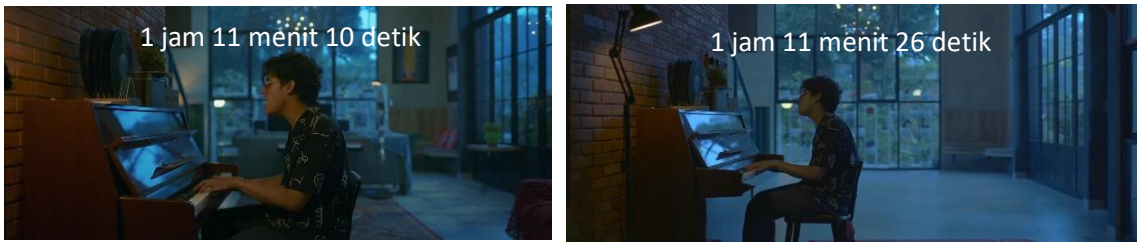

Gambar 4. 29. Adegan Kale bermain piano

Sumber: *Story of Kale: When Someone's In Love* (2020).

Adegan penutup ini terlihat Kale sedang bernyanyi sambil bermain piano. Ketika Kale sedang memainkan pianonya, kamera mundur perlahan lalu barang-barang di sekitar Kale menghilang, lalu mundur lagi dan Kale bersama pianonya menghilang, lalu mundur lagi semakin jauh (wide angle) hanya tersisa ruang kosong, lalu tiba-tiba warna memudar menjadi hitam dan putih. Adegan terakhir ini merepresentasikan perjalanan introspektif Kale saat dia memikirkan secara mendalam tentang keputusan dan tindakannya terkait hubungan yang dia jalani. Ini sering kali merupakan momen introspektif di mana Kale merenungkan cinta, patah hati, dan pertumbuhan pribadi.

Kale seorang diri dengan lingkungan sekitar yang tenang mewakili akhir dari satu fase dan awal dari fase baru, yang menandakan refleksi dan transisi dari satu fase kehidupan ke fase lainnya, hal ini mencerminkan dinamika masyarakat modern yang penuh perubahan dan tantangan. Budaya saat ini menekankan pada kepercayaan diri dan kesehatan mental. Adegan ini menunjukkan pentingnya menghadapi dan memahami emosi dan perilaku seseorang untuk mencapai keseimbangan emosional dan mental.

Komposisi

Adegan ini menggunakan komposisi *medium shot* dan *wide shot*. Pada awalnya menggunakan *medium shot* lalu kamera melakukan pergerakan *dolly out shot* sehingga menjadi *wide shot.*

Pergerakan Kamera

Adegan ini menggunakan pergerakan kamera *dolly out shot* yaitu gerakan mundur perlahan untuk menjauhi objek. Ini menciptakan pergerakan yang halus dan merata. Ketika Kale sedang memainkan pianonya, kamera *dolly out* secara perlahan lalu barang-barang di sekitar Kale menghilang, lalu mundur lagi semakin jauh dan Kale bersama pianonya menghilang, hanya tersisa ruang kosong.

Warna

Adegan ini menggunakan warna biru. Warna biru melambangkan kesedihan Kale yang ditinggal Dinda kuliah di luar negeri dan menikah dengan orang lain. Kemudian di akhir video warna biru memudar menjadi hitam dan putih. Hal ini merepresentasikan bahwa kesedihan yang dirasakan sangat mendalam.

Pencahayaan

Dalam adegan ini hanya menggunakan *ambient light* dari lampu di atas piano dan juga cahaya natural dari jendela. Hal ini merepresentasikan kerelaan Kale dan usaha Kale untuk melepaskan Dinda pergi.